

Elit Politik Partai Persatuan Pembangunan dalam Menjalankan Dakwah Siyasah di Kabupaten Gowa



Oleh: Muh Fajar¹, Abdul Halik², Kamaluddin Tajibu³

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : muhammadfajaragus1995@gmail.com¹, abdul.holik@uin-alauddin.ac.id²,
kamaluddin.tajibu@uin-alauddin.ac.id³,

Submission date: Mei 2022

Accepted date: Juli 2022

Published in: Agustus 2022

Abstract:

Siyasah preaching is one of the various types of preaching institutionalized with a mission in Islam. Political preaching, commonly referred to as siyasah preaching or structural preaching, and political power are utilized as instruments aimed at upholding Islam. The main issues in this research are how the political elites of the United Development Party (PPP) carry out siyasah preaching in Gowa Regency, and how the legislative members of the PPP Faction build the party's image in Gowa Regency.

This research employs a qualitative descriptive approach with a phenomenological and preaching approach. The data collection methods involve observation, interviews, and documentation. The data processing and analysis techniques encompass three stages: data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: First, the political elites of the United Development Party (PPP) conduct siyasah preaching in Gowa Regency by providing aspiration houses for the entire Gowa community, engaging in active and continuous political communication with the executive and other parties, lobbying and negotiating with the executive and other parties, recruiting cadres in line with the party's vision and mission, and carrying out cultural preaching. Second, legislative members of the PPP Faction build the party's image in Gowa Regency by providing social assistance to the community, not only during campaign seasons but also continuously. They follow up on every community aspiration, work collectively and collegially within the PPP Faction, and assist the community in various aspects, including the smallest matters.

The implications of this research include: (1) The management of the United Development Party in Gowa Regency needs to evaluate the PPP Faction members and DPRD every month and conduct community visits not only for DPRD members but also for party executives. (2) Training for the members of the PPP Faction in the DPRD to prioritize the interests of the community across different electoral districts. (3) Party elites and members of the PPP Faction in the DPRD should maintain internal party communication and communicate with other parties to realize a just and prosperous society.

Keywords: Preaching, Siyasah, Politics, Islam, Political Elite.

Abstrak:

Dakwah siyasah ialah satu dari berbagai jenis dakwah yang melembaga beserta membawakan misi dalam Islam. Dakwah politik atau yang biasa diistilahkan dengan dakwah siyasah atau dakwah struktural dan kekuasaan politik dijadikan sebagai satu di antara senjata yang bertujuan untuk dapat mempertahankan Islam Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana elit

politik Partai Persatuan Pembangunan dalam menjalankan dakwah siyasah di Kabupaten Gowa? dan Bagaimana anggota legislatif Fraksi PPP dalam membangun citra partai di Kabupaten Gowa?

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan pendekatan dakwah. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, elit politik Partai Persatuan Pembangunan dalam menjalankan dakwah siyasah di Kabupaten Gowa dengan memfasilitasi rumah aspirasi untuk seluruh masyarakat Kabupaten Gowa, komunikasi politik aktif dan berkesinambungan ke eksekutif dan partai lain, lobi dan negosiasi ke eksekutif dan partai lain, perekrutan kader harus sejalan dengan visi misi partai, dan dakwah kultural. Kedua, Anggota legislatif fraksi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam membangun citra partai di Kabupaten Gowa melalui bantuan sosial ke masyarakat yang tidak hanya dilakukan pada saat musim kampanye tapi dilakukan secara berkesinambungan, menindaklanjuti setiap aspirasi masyarakat, fraksi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Kabupaten Gowa melakukan kerja kolektif kolegal, dan membantu masyarakat dalam berbagi aspek sampai pada hal terkecil.

Implikasi dari penelitian ini adalah: (1) Pengurus partai persatuan Pembangunan Kabupaten Gowa melakukan evaluasi kepada pengurus dan anggota DPRD dari Fraaksi Partai Pembangunan tiap bulannya, dan melakukan kunjungan kemasyarakat bukan hanya berlaku untuk anggota DPRD tapi juga pengurus Partai. (2) pembinaan kepada Anggota DPRD Fraksi Partai persatuan pembangunan untuk tidak pilih-pilih dapil selama untuk kepentingan masyarakat. (3) elit partai dan anggota DPRD fraksi PPP harus menjaga dan merawat komunikasi internal partai dan dengan partai lainnya demi terwujudnya masyarakat adil Makmur.

Kata Kunci: *Dakwah, Siasah, Politik, Islam, Elite Politik.*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan salah satu titik pusat dalam perluasan agama, karena agama sangat bergantung pada gerak dinamis dari aktivitas dakwah yang berjalan terus-menerus tanpa akhir. Tanpa kegiatan dakwah, agama akan mengalami kemunduran serta kelumpuhan dalam perkembangannya. Itulah sebabnya, dakwah mempunyai peran penting dalam penyebaran agama Islam. Ilmu agama, dakwah merupakan kewajiban tugas umat Islam. Kemudian secara ilmu kemasyarakatan, kegiatan dakwah dalam bentuk apapun konteksnya akan dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka membangun dan menciptakan kesalehan individual maupun kesalehan sosial yaitu pribadi yang memiliki sifat kasih sayang terhadap sesamanya dan membangun tatanan masyarakat madani yang kehidupannya dilandasi oleh kebenaran tauhid tanpa membedakan derajat semangat persaudaraan yang tinggi, kesadaran akan arti pentingnya

kesejahteraan bersama, serta menegakkan keadilan ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Agama Islam menekankan bahwa, setiap muslim diwajibkan mengambil bagian dalam rangka pelaksanaan dakwah dengan mengajak manusia kejalan Allah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah Islam meliputi wilayah yang sangat luas dalam semua aspek kehidupan yang memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah.¹ Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong manusia untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.² Allah berfirman dalam QS Ali Imran/3: 104.

¹ Muhali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada media grup, 2009), h. 5

² M. Masyhur Amin, *Dakwah Mam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al- Amin Press 1997), h. 8

وَأَتَىٰكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³

Kata *ma'ruf* yaitu segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan *munkar* adalah segala perbuatan yang menjauhkan diri padanya. Dengan demikian, maka manusia dan masyarakat perlu diberi keteladanan. Inilah inti dakwah Islamiyah.

Quraish Shihab mengungkapkan bahwa kalaulah tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah, maka hendaklah ada diantara kamu wahai orang-orang yang beriman segolongan umat, yakni kelompok yang pandangan mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasehatnya yang mengajak orang lain secara terus menerus tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan, yakni petunjuk-petunjuk *Ilahi*, menyuruh masyarakat kepada yang makruf, yakni nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang diakui baik oleh masyarakat mereka, selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Ilahiyah dan mencegah mereka dari yang munkar; yakni yang dinilai buruk lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat. Mereka yang mengindahkan tuntunan ini dan yang sungguh tinggi lagi jauh dari kedudukannya itulah orang-orang yang beruntung, mendapatkan apa yang mereka dambakan dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁴

Esensi dari dakwah ialah mengarahkan serta mengajak seluruh manusia di jalan Allah (Islam) serta Agama Islam dijadikan

pedoman dalam berbagai kegiatan hidup juga kehidupan manusia yang diberikan seruannya. Aktivitas dakwah boleh dilaksanakan melalui bermacam metode agar *mensupport* efektivitasnya. Satu diantara berbagai macam metode yang lumayan efektif adalah dengan melakukan dakwah *siyasah* ataupun yang biasa diistilahkan dengan dakwah politik.⁵

Salah satu cara yang cukup efektif yaitu dengan dakwah siyasah atau dakwah politik. Secara sederhana dakwah siyasah merupakan salah satu jenis dakwah yang melembaga dengan membawa misi Islam. Dakwah siyasah atau politik merupakan kegiatan dakwah yang menjadikan kekuasaan, birokrasi, kekuatan politik sebagai salah satu alat untuk memperjuangkan Islam. Gerakan dakwah yang berada dalam kekuasaan,

Di dalam sejarah Islam secara keseluruhan, sejarah tidak terpisah dari politik, dan politik bagian dari sejarah. Kalau diambil dari arti politik yang luas itu, maka politik itu terkadang dapat ditimbulkan oleh pribadi manusia. Terkadang oleh sekelompok aliran tertentu. Sistem politik dalam pandang Islam adalah hukum dan pandangan yang terkait dengan cara dan bagaimana urusan masyarakat dikelola dan diatur oleh Hukum Islam.⁶

Aktivis dakwah (dai) bergerak mendakwahkan ajaran Islam supaya Islam dapat dijadikan ideologi negara, atau paling tidak setiap kebijakan pemerintah atau negara selalu diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga ajaran Islam melandasi kehidupan politik bangsa. Negara dipandang sebagai alat dakwah yang paling strategis. Dakwah politik disebut pula dakwah struktural. Kekuatan dakwah struktural ini pada umumnya terletak pada doktrinasi yang dipropagandakannya.

³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), h. 282

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 2 Pesandankeserasian al-Qur'an, Jakarta : LenteraHati, 2002), h.17.

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Vol.2; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 173.

⁶ Hafidz Abdurrahman; *Diskursus Islam Politik Spiritual*(Bogor, al Azhar Pres:2007,h.202

Kesuksesan atau keberhasilan di dalam memikul misi suci, yaitu menyebarkan ajaran Islam berhubungan erat pada strategi atau metode yang digunakan. Di dalam Islam, strategi atau metode dakwah mengacu atau mengarah pada surah Al-Nahl/16:125, yakni:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁷

Berdasarkan dengan teks, surah Al-Nahl pada ayat 125 memberi petunjuk pada umat Islam, terkhusus kepada deretan aktivis/penggerak dakwah supaya ketika menjalankan dakwah selalu berpegang terhadap asas strategi dalam dakwah, antara lain Al-Hasanah, Al-Mauizhah, Al-Hikmah, serta Al-Mujadalah yang tepat. Sehubungan dengan itu, Hamka menyatakan bahwa ayat dalam surah Al-Nahl tersebut tidak hanya berarti seruan/perintah ataupun berdakwah, ketiga strategi atau metode yang diuraikan dalam ayat itu juga bisa dipakai dengan menyesuaikan objek yang sedang dihadapkan kepada seorang *dai* di tempat beliau berdakwah.

Sejak zaman Rasulullah saw dakwah *siyasah* sudah sering didengar bahkan dipraktikkan, di era sekarang Partai politik adalah wadah ataupun sarana untuk warga negara dalam ikut serta untuk berpartisipasi mengikuti proses pengelolaan Negara. Tidak hanya itu, partai politik pula menjadi sarana partisipasi bagi jalannya politik warga dalam meningkatkan kehidupan demokrasi buat menjunjung tinggi serta mendapatkan

kebebasan yang adil dan bertanggung jawab.⁸ Pada saat ini partai politik menjadi suatu keharusan dalam menjalankan kehidupan berpolitik yang modern dan demokratis.⁹ Sebagai sebuah lembaga, partai politik ini hakikatnya dimaksudkan sebagai alat untuk memobilisasi rakyat, mewakili untuk kepentingan tertentu, menjamin kebebasan berkompromi untuk berpendapat yang silih bersaing dan sebagai sarana sukses dalam kepemimpinan politik baik itu secara absah maupun damai.¹⁰

Berdasarkan dengan polemik mengenai isu-isu politik yang dijelaskan di atas, seorang *dai* yang bertugas melakukan pergerakan sebagai agen perubahan atau yang disebut dengan istilah *agent of change* dikalangan pribumi menggambarkan perihal suatu penyelesaian dan pemahaman tersebut dengan cara berdakwah. Dakwah yang dapat diterima tersebut maksudnya bisa membuka pikiran para *jamaah*-nya. Khususnya para *jamaah akhwat* yang mayoritas pemahamannya perihal politik dapat dikatakan sangat minim. Beberapa dakwah *siyasah* lainnya juga mengangkat perihal kepemimpinan *khalifah* serta *sahabbiah* Nabi Muhammad saw.

Dakwah yang berkaitan dengan politik ini sering menyinggung dan memberikan kritik sosial kepada para pemimpin. Hal tersebut ialah sikap pemimpin diharapkan amanah dalam menjalankan tugas, memiliki perilaku yang adil serta bijaksana ketika diberikan tanggung jawab, dan lain-lain.

Sederhananya, dakwah *siyasah* ialah satu dari berbagai jenis berdakwah yang melembaga beserta membawakan misi dalam Islam. Dakwah politik atau yang biasa diistilahkan dengan dakwah *siyasah* adalah aktivitas dakwah yang birokrasi, kekuatan, kekuasaan politik dijadikan sebagai satu di antara senjata yang bertujuan untuk bisa mempertahankan Islam.

⁸ Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT.Grasindo, 1992), 120.

⁹ Rahman HI, *Sistem Politik Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 75.

¹⁰ Kencana Syafie, *Ilmu Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), h. 282.

Bernard Lewis mengemukakan bahwa Islam adalah sebuah ajaran sempurna dan komprehensif yang mengatur seluruh aspek kehidupan seorang muslim. Termasuk didalamnya adalah politik, yang tidak mengenal pemisahan antara aturan agama dan aturan Negara.

Hal yang telah dipaparkan tersebut selaras dengan yang diutarakan oleh Quraish Shihab, beliau mengutarakan bahwa yang dipahami ulama dari makna ayat tersebut di atas Qs Al-Nahl terdapat dua jenis seruan. Pertama, ditujukan kepada semua umat muslim agar membuat dan melakukan persiapan suatu kelompok secara khusus yang bertanggung jawab menjalankan dakwah. Sedangkan kedua, ditujukan ke suatu kelompok yang secara khusus tersebut agar menjalankan dakwah dengan menyeru kepada kebaikan juga *makruf* dan mencegah yang *mungkar*.¹¹ Berdasarkan hal tersebut, Quraish Shihab turut *mensupport* terdapatnya sebuah kelompok dalam dakwah secara melembaga.

Ayat tersebut adalah seruan yang ditujukan ke setiap umat muslim agar menjalankan tanggung jawab berdakwah sesuai kemampuannya masing-masing. Apabila dakwah yang dimaknai ialah dakwah yang sangat sempurna, sehingga kemungkinan semua orang tidak dapat menjalankannya. Sementara dilihat dari sisi yang lain yang masyarakat sosial butuhkan saat ini, berkaitan informasi yang valid di tengah deras arus informasi bahkan semakin pesatnya perang informasi yang disajikan dengan berbagai nilai yang baru yang sudah sering membingungkan, segala hal itu mewajibkan terdapatnya suatu kelompok secara khusus yang mampu menangani suatu dakwah serta menyaring informasi yang dapat menyesatkan.¹²

Siyasah merupakan setiap kebijakan yang berasal dari penguasa yang bertujuan untuk

¹¹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Vol.2; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 173.

¹² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Vol.2; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 173

menjaga kemaslahatan umat manusia, menegakkan hukum Allah, menjaga etika, serta memelihara keamanan di dalam sebuah negeri, dengan hal-hal yang tidak bertentangan oleh *nash*, baik *nash* itu ada (secara eksplisit) maupun tidak ada (secara implisit).¹³

Esensi yang ada pada *siyasah* ialah kebijakan penguasa yang dilaksanakan agar terciptanya kemaslahatan dengan memelihara rambu-rambu syariat. Sehubungan dengan itu, sesuai dengan definisi dakwah sebelumnya, maka digambarkan dakwah *siyasah* adalah suatu konsep dakwah yang bergerak pada kebijakan suatu partai politik atau pemerintah dalam memberikan kebaikan kepada kemaslahatan *ummah*.

Dakwah *siyasah* adalah dakwah yang bertujuan memberikan dakwah mengenai ajaran dalam Islam agar Islam bisa dijadikan sebagai ideologi dalam negara, atau setidaknya masing-masing kebijakan suatu pemerintah bahkan negara seringkali dihiasi berbagai nilai ajaran dalam Islam dengan demikian ajaran dalam Islam dapat menjadi landasan kehidupan dalam politik suatu bangsa. Negara dinilai menjadi senjata dakwah yang sangat strategis. Dakwah dalam politik atau yang biasa juga disebut dengan istilah dakwah struktural. Dakwah struktural tersebut memiliki *power* secara umum yaitu berada pada bagian doktrinasi yang dipropagandakan.

Ada sejumlah kelompok dalam gerakan Islam yang kukuh mengupayakan serta menerapkan dakwah *siyasah*, tetapi dengan strategi/cara yang tidak sama, satu diantara penyebab yaitu perbedaan penangkapan di dalam menerjemahkan berbagai ayat yang kaitannya dengan dakwah. Di dalam konteks Indonesia, jalur politik memberi ruang yang bertujuan agar mengaplikasikan dakwah *siyasah*. Dengan bermacam-macam porsi demokrasi di dalam sebuah sistem politik di dalam negara, eksistensi dalam politik bisa diwujudkan.

¹³Abdurahman Abdul Aziz Al Qasim, *Al Islâm wa Taqinil Ahkam*, (Riyadh: Jamiah Riyadh, 177), h. 83

Di era Orde Baru terjadi keprihatinan menyedihkan terhadap kehidupan politik Indonesia. Pasca pemilu 1971, penguasa melakukan penyederhanaan partai politik dari 10 menjadi 3 kontestan, yakni PPP (Partai Persatuan Pembangunan), Golkar (Golongan Karya) dan PDI (Partai Demokrasi Indonesia). Rezim Orde Baru yang berkuasa pada saat itu melakukan Intervensi atas partai-partai selain Golkar. Alhasil, disepanjang 32 tahun, peran partai politik hanya sebagai eksesoris demokrasi dan legitimasi kekuasaan refresif Soeharto. Partai politik menjadi mandul dan tidak dapat menjalankan fungsi kontrolnya. Peran *check and balances* tidak berjalan. Soeharto memahami benar sepek terjang partai-partai politik selama ini. Eksistensi partai politik dianggap sebagai ancaman ketimbang mitra politik pemerintah

Disinilah Partai Islam ikut meramaikan dunia perpolitikan Indonesia, baik yang secara terang-terangan menyatakan diri berbasas Islam maupun yang hanya berbasis massa Islam. Salah satu Partai Islam tersebut adalah Partai Persatuan Pembangunan yang disingkat dengan PPP

Berdasarkan kondisi politik yang ada saat ini *ummat* Islam menjadikan politik sebagai sebuah sarana dalam dakwah Islam. Menjadi salah seorang muslim, kita tidak mampu menghindarkan diri dari yang namanya politik. Ketika Islam ditegakkan artinya tidak lari dari yang namanya menegakkan suatu masyarakat, menegakkan kemerdekaan, serta menegakkan negara.¹⁴ Salah satu dari tugas pokok bagi partai politik adalah mempunyai strategi partai agar bisa memberikan citra yang dapat diterima dan baik bagi masyarakat yang dalam hal ini dengan dibersamai dakwah *siyasah*. Pada dasarnya, citra partai politik dapat dibentuk dari banyaknya kesan ataupun persepsi masyarakat pada partai politik itu.

¹⁴Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Cet.I; Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 85.

Citra partai politik memiliki kaitan dengan sosialisasi politik, dikarenakan citra politik terbentuk dengan proses pemahaman politik baik itu secara langsung ataupun dengan pengalaman. Citra politik akan sering berubah berdasarkan dengan berubahnya suatu pengetahuan juga pengalaman politik seseorang. Citra politik bisa berupa citra baik maupun buruk itu dilihat dari partai itu sendiri.¹⁵ Definisi citra seperti abstrak, namun bentuknya bisa dirasakan dari suatu penilaian, baik itu semacam pertanda sebuah rasa respek serta rasa hormat yang berasal dari publik di sekelilingnya ataupun masyarakat luas pada organisasi ataupun perusahaan itu terlihat sebagai sebuah badan usaha yang dapat diandalkan, dapat dipercaya, dan professional di dalam pembuatan pelayanan yang termasuk baik.

Pilar terpenting di dalam suatu sistem demokrasi yaitu partai politik, artinya hampir semua otoritas di dalam sebuah negara melewati alur politik. Dengan demikian, untuk mengembangkan akses ke sistem suatu negara ada satu jalan yakni mengembangkan kendaraannya ataupun kanal dengan partai politik.

Pemilihan legislatif tahun 2019 Partai Persatuan Pembangunan berhasil meraih kursi terbanyak pada tujuh dapil yang ada, delapan kader partai Partai Persatuan Pembangunan berhasil menduduki DPRD Gowa periode 2019-2024. Pemilihan Calon Legislatif delapan kader Partai Persatuan Pembangunan berhasil lolos dengan jumlah suara diantaranya:

¹⁵Khoiruddin Muchtar, *Komunikasi Politik dan Pembentukan Citra Partai*, Jurnal Ilmu Komunikasi (2016), Vol. 14. No 2.

Tabel 1.1 Daftar Perolehan Suara Fraksi PPP pada pemilu 2019

NO	NAMA	DAPII	TOTAL SUARA
1	Nur As'ad Hijaz	Somba Opu	4.330
2	Sri Sidarwati	Bontomarannu,Parangloe,Pattallassang, dan Manuju	1.810
3	H.Rapiudin Raping	Parigi,TinggiMoncongdanTomboloPao	3.285
4	HM Basir Bella	Bungaya,Bontolempangan,Biringbulu dan Tompobulu	1.672
5	Wahyuni Nurdani	Bontonompodan Bontonompo Selatan	2.502
6	Asrul Riolo	Bajeng dan Bajeng Barat	2.705
7	Ramli Siddiq dg Rewa	Pallangga dan Barombong	3.833
8	HM Dahlan Tawang	Pallangga dan Barombong	2.195
	Jumlah Total		21.332

Sumber: *Tribun Gowa Hasil Rekapitulasi Pemilu Selasa 14 September 2019*

Total suara yang diperoleh Partai Persatuan Pembangunan adalah 60.065 di Kabupaten Gowa dilansir melalui Tribun Gowa pada pleno hasil rekapitulasi Selasa 14 September 2019 disusul oleh Partai Gerindra dengan total tujuh kursi. Tidak hanya itu, Partai Persatuan Pembangunan juga berhasil mendudukkan kadernya di Dapil Gowa Takalar pada level DPRD Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Rismayanti Anwar dengan perolehan suara 16.245 suara. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Partai Persatuan Pembangunan di Kabupaten Gowa memiliki citra yang baik di masyarakat dibuktikan dengan jumlah perolehan suara/kursi calon legislatif pada tahun 2019 yang berhasil mendudukkan kadernya mulai dari Kabupaten, Provinsi, sampai pada DPR RI yang berasal dari Kabupaten Gowa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah kualitatif deskriptif, penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa atau fenomena mengenai hal yang dialami oleh informan atau subjek dalam penelitian yang

memberikan data yang deskriptif seperti kalimat secara tertulis ataupun lisan dari berbagai individu serta perilaku yang diamati.¹⁶ Penelitian ini pula bertujuan mendeskripsikan peristiwa atau fenomena secara mendalam dengan melakukan pengumpulan data. Sehingga, di dalam penelitian ini lebih ditegaskan mengenai kedalaman (kualitas) data bukan hanya banyaknya (kuantitas) data. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa penelitian ini sifatnya deskriptif kualitatif, yang artinya penulis melakukan analisis serta menggambarkan penelitian secara objektif serta detail yang bertujuan agar mendapatkan hasil yang akurat.

Secara teoretis, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi atau data tentang status suatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala sesuai realita yang ada pada saat penelitian ini dilakukan.¹⁷ Penelitian ini tidak memprioritaskan besar populasi atas sampel sanat terbatas data telah terkumpul dapat mendeskripsikan atau memaparkan kondisi serta fenomena yang diteliti, sehingga tidak perlu melakukan pencarian sampling lainnya. Karena yang ditegaskan ialah kualitas data.¹⁸

Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, kebijakan dan masalah-masalah sosial. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Mc Milan dan Schumacher dalam Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa secara umum penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu:

- a. Menggambarkan dan mengungkap (*to describe dan explore*)

¹⁶Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terpadu* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 175.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 234

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2001), h. 1.

b. Menggambarkan dan menjelaskan (*to describe dan explain*).¹⁹

Sehingga, dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang memberikan gambaran dan menggali informasi yang jelas tentang Dakwah *Siyasah* dalam Membangun Citra Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Kabupaten Gowa.²⁰

PEMBAHASAN

Elit politik menjadi hal prioritas dalam sebuah partai yang dimiliki oleh anggotanya masing-masing, hal ini disebabkan karena setiap partai berfungsi sebagai sarana komunikasi publik, sarana sosialisasi politik, sarana rekrutmen politik, dan sarana pengatur konflik, sehingga memiliki otoritas dalam mengambil berbagai keputusan besar dan menanggung berbagai tanggung jawab. Sama halnya dengan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) tentu memiliki elit politik khususnya Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang terdapat di Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini, terdapat dua fokus penelitian salah satu di antaranya yaitu elit politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam menjalankan dakwah *siyasah* di Kabupaten Gowa. Pada fokus penelitian tersebut, ada beberapa poin yang akan peneliti bahas antara lain: rumah aspirasi untuk seluruh masyarakat Kabupaten Gowa, komunikasi politik aktif dan berkesinambungan ke eksekutif dan partai lain, lobi dan negosiasi ke eksekutif dan partai lain, dan perekrutan kader sesuai visi dan misi partai.

Peraturan Daerah yang di usulkan DPRD Kabupaten Gowa Fraksi PPP diantaranya adalah Peraturan Daerah Kabupaten Gowa nomor 50 tentang pengawasan dan penertiban pertunjukan dan tempat hiburan serta larangan minuman keras, Perda Tentang Pembentukan Pusat Kesejahteraan Sosial Penanganan Kemiskinan dan kebijakan-kebijakan lainnya yang tidak

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 96

²⁰Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamin Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 11

tertuan dalam peraturan daerah yang sifatnya imbauan.

1. Rumah Aspirasi untuk Seluruh Masyarakat Kabupaten Gowa

Rumah aspirasi didirikan untuk seluruh masyarakat Kabupaten Gowa, adapun fungsi atau peran adanya rumah aspirasi tersebut yakni sebagai tempat atau wadah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Gowa. Sebagaimana dijelaskan oleh Ketua DPC Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa bahwa:

*Rumah aspirasi sebenarnya itu merupakan kegiatan wajib dari anggota DPR RI. Tetapi, Pak Amir di sini menempatkan itu siapapun yang masuk di rumah aspirasi tentu kan kalau selain membawa aspirasi misalnya untuk diperjuangkan di DPR RI tentu kadang-kadang ada orang yang meminta misalnya bantuan. Apakah itu bantuan masjid, TK TPA, UMKM, dan itu semua tidak dibeda-bedakan. Satu hal lagi yang yang yang membuat PPP (Partai Persatuan Pembangunan) ini bagus di Gowa karena kita ada di semua tingkatan di DPR Kabupaten ada, Provinsi ada, kalau misal urusannya di Provinsi pasti diopor ke Provinsi, kalau urusannya di pusat diopor ke pusat. Nah, itu itu jadi jadi tidak terpotong artinya tidak mati bola. Partai lain juga mungkin ada seperti itu tapi komunikasinya ke tingkat elit di atasnya itu mungkin sedikit terputus dan terhambat.*²¹

Berdasarkan penjelasan dari Ketua DPC Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa, maka dapat diketahui bahwa rumah aspirasi dimanfaatkan untuk menampung aspirasi dari masyarakat kemudian diproses bahkan rumah aspirasi juga dimanfaatkan untuk menerima segala proposal bantuan seperti bantuan masjid, TK TPA, UMKM, dan lain-lain tanpa membeda-bedakan atau biasa dikenal dengan istilah pandang bulu. Tidak hanya itu, beliau juga menyebutkan salah satu keunggulan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yakni

²¹ Nursyam Amin, Ketua DPC Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Gowa, wawancara, tanggal 1 Juni 2022.

memiliki kursi di setiap tingkatan seperti tingkat kabupaten, tingkat provinsi, dan tingkat pusat sehingga Partai Persatuan Pembangunan (PPP) memiliki relasi yang sangat kuat yang dapat berpengaruh positif kepada masyarakat dalam lingkup luas.

Lebih detailnya fungsi atau peran rumah aspirasi terdiri atas beberapa poin, antara lain yaitu:

a. Bantuan Sosial

Salah satu fungsi atau peran rumah aspirasi yaitu menampung bantuan sosial atau yang biasa disingkat sebagai bansos sebelum disalurkan kepada masyarakat. Adapun bantuan sosial yang biasa disalurkan kepada masyarakat seperti bantuan untuk masjid, bantuan UMKM, dan juga bantuan-bantuan lainnya berdasarkan proposal yang diajukan masyarakat kepada pemerintah.

b. Menampung Aspirasi Masyarakat Baik Bersifat Individu maupun Kelompok

Fungsi atau manfaat kedua dari rumah aspirasi yaitu sebagai fasilitas untuk menampung aspirasi masyarakat baik yang bersifat individu maupun yang sifatnya kelompok. Sebagaimana hal ini dijelaskan oleh Pak Arifuddin Djarung sebagai berikut:

Kalau rumah aspirasinya PPP (Partai Persatuan Pembangunan) khusus memang disediakan untuk masyarakat. Jadi, masyarakat pada umumnya terbuka untuk menyampaikan aspirasi untuk disampaikan kepada pengurus partai dan anggota DPR.²²

Berdasarkan keterangan dari ketua DPRD Kabupaten Gowa bahwa rumah aspirasi yang disediakan khusus untuk masyarakat umum tujuannya untuk memudahkan masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya kehadiran rumah aspirasi sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat dan memudahkan elit partai untuk menindaklanjuti.

c. Tempat Silaturahmi

Rumah aspirasi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Kabupaten Gowa bukan hanya sebagai tempat untuk menyampaikan aspirasi atau problem yang terjadi di masyarakat. Tetapi, juga dijadikan sebagai wadah atau fasilitas untuk bersilaturahmi antara masyarakat dengan masyarakat atau antara masyarakat dengan legislatif.

2. Komunikasi Politik Aktif dan Berkesinambungan ke Eksekutif dan Partai Lain

Komunikasi politik dapat juga didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Komunikasi politik menjadi salah satu cara elit politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Kabupaten Gowa dikarenakan komunikasi politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Kabupaten Gowa tersebut aktif dan berkesinambungan ke eksekutif dan partai lain sehingga komunikasi politik dinilai sangat bermanfaat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ketua Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa, bahwa:

Komunikasi politik sangat bermanfaat bagi saya pribadi maupun sebagai Ketua DPC (Dewan Pimpinan Cabang). Salah satu contohnya dakwah siyasah yang kita lakukan itu kita mengajak orang masuk di PPP (Partai Persatuan Pembangunan) itu sangat sangat tidak sulit artinya ketika kita tawarkan contohnya saja yang paling sederhana caleg untuk 2024 partai-partai lain kewalahan. Nah, kita ini sudah lebih. Nah, ini bagaimana kita membangun komunikasi orang merasa nyaman. Jadi, sebenarnya di PPP (Partai Persatuan Pembangunan) ini PPP (Partai Persatuan Pembangunan) Gowa ini sebenarnya hanya simbol itu ketua, sekertaris, tetapi dalam proses kerja itu kita kekeluargaan. Jadi, kita paling dan sangat menghindari konflik internal, semua yang berpotensi menuju ke konflik itu kita potong cepat tidak meluas sehingga orang tentu kan pemikirannya misal kita ajak ke PPP

²² Arifuddin Djarung, Bendahara Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Gowa, wawancara, tanggal 1 Juni 2022.

(Partai Persatuan Pembangunan) tentu melihat dulu bagaimana di dalam rumah tangganya. Nah sampai saat ini alhamdulillah dengan melihat kekompakan kita, membangun kekompakan yang bersifat kekeluargaan akhirnya malah dari partai-partai lain itu siap bergabung dengan kita di PPP (Partai Persatuan Pembangunan).²³

Ketua Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa mendeskripsikan manfaat komunikasi politik bagi dirinya pribadi maupun sebagai Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC). Salah satu contohnya yaitu mengajak partai-partai lain untuk bergabung dalam Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dengan memanfaatkan komunikasi politik melalui dakwah *siyasah*. Beliau juga menegaskan bahwa keunggulan dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa yakni mengutamakan kekeluargaan dalam proses kerja tanpa adanya sekat antara ketua dan anggotanya sehingga hal ini dapat mencegah munculnya konflik internal dan hal ini pun menjadi daya tarik orang memiliki keinginan untuk bergabung dalam Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

Pak H. Rafiuddin juga menambahkan sebagaimana yang diterangkan di bawah ini:

Pemerintah yang sekarang kita yang usung masuk, tentu banyak berkomunikasi dengan pemerintah. Manfaatnya komunikasi politik ya bagaimana Gowa ini bisa lebih maju dengan mewujudkan aspirasi masyarakat.²⁴

H. Rafiuddin menegaskan bahwa masyarakat ataupun aktor-aktor politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa akan memiliki banyak peluang untuk berkomunikasi dengan pemerintah dikarenakan pemerintah yang saat ini menjabat merupakan pemerintah yang diusung masuk oleh mereka. Komunikasi politik juga bermanfaat dalam

membangun Kabupaten Gowa lebih maju melalui aspirasi masyarakat.

a. Silaturahmi

Komunikasi politik dikatakan aktif dan berkesinambungan ketika terjalin silaturahmi. Bupati Kabupaten Gowa yang saat ini duduk merupakan hasil silaturahmi yang baik dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) karena Partai Persatuan Pembangunan (PPP) inilah yang merekomendasikan Bupati Kabupaten Gowa sehingga memperoleh kursi.

b. Kolaborasi Program

Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa terdapat komunikasi politik aktif serta berkesinambungan sehingga lebih mudah dalam melakukan kolaborasi program. Kolaborasi program secara universal dilakukan untuk kepentingan masyarakat, selain dari itu maka tidak akan terjadi atau tidak akan ada yang namanya kolaborasi program. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Wahyuni Nurdani berikut:

Jadi, ke eksekutif yah. Misalnya begini ada namanya jalan tani bantuan ke masyarakat jalan tani, itukan dia tidak bisa anggota DPRD langsung saja tapi harus lewat dinas seperti dinas pertanian. Jadi, misal kalau masyarakat di sebuah desa butuh jalan tani DPRD ini kolaborasi dengan dinas pertanian. Di desa ini, dusun ini, butuh jalan tani tolong dianggarkan. Begitu maksudnya. Intinya di Gowa itu kalau ada kegiatan secara umum seperti 17 Agustus atau yang lainnya kalau ada kegiatan kabupaten pasti kerja sama atau disupport sama daerah, ada kolaborasi program.²⁵

Anggota DPRD memiliki hak dan kewenangan mengawasi program pemerintah daerah dalam memilah program prioritas dan efektif untuk masyarakat berkaitan dengan hal tersebut anggota DPRD memiliki kewenangan untuk mengusulkan apa yang menjadi aspirasi masyarakat pada daerah tertentu.

²³ Nursyam Amin, Ketua DPC Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Gowa, wawancara, tanggal 1 Juni 2022.

²⁴ H. Rafiuddin, Anggota DPRD Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Gowa, wawancara, tanggal 1 Juni 2022.

²⁵ Wahyuni Nurdani, Anggota DPRD Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Gowa, wawancara, tanggal 27 Mei 2022.

3. Lobi dan Negosiasi ke Eksekutif dan Partai Lain

Lobi dan negosiasi bertujuan melakukan pendekatan sehingga terbangun kerjasama antara pihak satu dengan pihak yang lainnya dan agar tercapainya suatu kesepakatan melalui proses tawar menawar antara pihak satu dengan pihak yang lainnya. Lobi dan negosiasi juga diterapkan oleh Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa terhadap eksekutif dan partai lain. Hal ini dilakukan semata-mata untuk kepentingan bersama terutama masyarakat Kabupaten Gowa, termasuk dalam membangun Kabupaten Gowa ke arah yang lebih baik. Hal ini juga dijelaskan oleh Ketua DPC Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa:

Terkait dengan itu, hubungan kita dalam tanda kutip PPP (Partai Persatuan Pembangunan) dan eksekutif bupati dan perangkatnya sangat baik sampai saat ini. Apalagi PPP (Partai Persatuan Pembangunan) itu di 2000 Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) yang lalu adalah pengusung utama Pak Bupati jadi sampai saat ini hubungan kita masukan-masukan kita terkait dengan baik itu pembangunan infrastruktur, baik itu pembangunan SDM, keagamaan itu alhamdulillah diterima baik dan menjadi prioritas dari Bupati Gowa.²⁶

Relasi antara Ketua DPC Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa dan jajarannya dengan Bupati Kabupaten Gowa dan jajarannya terjalin sangat baik hingga saat ini. Terlebih pada Pemilihan Kepala Daerah atau yang biasa disingkat sebagai Pilkada pada tahun 2020 yang lalu, Partai Persatuan Pembangunan (PPP) merupakan pengusung utama Pak Bupati Kabupaten Gowa sehingga berbagai masukan mereka direspon positif oleh Pak Bupati Kabupaten Gowa. Beberapa masukannya terkait atas pembangunan infrastruktur, pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), maupun yang terkait dengan keagamaan.

Adapun lobi dan negosiasi yang dilakukan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa terkait dengan:

a. Penyamaan Persepsi

Ketika Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa ingin melakukan suatu kerjasama atau kolaborasi maka perlu adanya penyamaan persepsi agar kerja sama atau kolaborasi tersebut dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ketua DPC Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa berikut:

Sekarang kita membahas kolaborasi program, kolaborasi tidak berjalan kalau tidak satu persepsi, yang satu mau warna kuning yang satu lagi maunya warna biru.²⁷

b. Melakukan Bargaining baik Eksekutif maupun Partai

Bargaining tidak hanya dilakukan dalam dunia bisnis, tetapi juga dapat kita temukan dalam dunia politik. Sebagaimana yang terjadi pada Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa. Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa juga melakukan bargaining baik eksekutif maupun partai. Hal ini dilakukan tidak lain dan tidak bukan semata-mata untuk kepentingan masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Gowa. Di luar dari alasan itu Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa tidak ingin melakukan bargaining. Hal ini ditegaskan oleh Ketua DPC Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa:

Biasanya itu, jadi kita itu partai itu ada sistem kualisi. Jadi, dalam merumuskan aturan atau aspirasi inilah yang dari kualisi ini saling membantu ketika yang membawa ini aspirasi PPP, partai lain wajib mendukung. Seperti misalnya pemilihan presiden, prosesnya lama itu setelah pemilu bisa sampai enam bulan karena dilakukannya bargaining untuk memilih siapa yang lebih layak demi kepentingan seluruh masyarakat.

²⁶ Nursyam Amin, Ketua DPC Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Gowa, wawancara, tanggal 1 Juni 2022.

²⁷ Nursyam Amin, Ketua DPC Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Gowa, wawancara, tanggal 1 Juni 2022.

Begitupun dengan eksekutif. Intinya ada simbiosis mutualisme.²⁸

c. Persoalan yang Dibawa terkait Persoalan Keummatan

Lobi dan negosiasi yang dilakukan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa bukan perkara kepentingan pribadi melainkan semata-mata untuk kepentingan bersama atau yang biasa diistilahkan sebagai kepentingan umat. Pak Fathahuddin menegaskan bahwa:

Teknik-teknik yang kita lakukan dalam melobi dan bernegosiasi yaitu komunikasi dengan baik artinya yang menyampaikan secara bijak, santun, sama dengan ke partai lain begitu juga yang jelas semata-mata untuk kepentingan masyarakat yang dimaksimalkan.²⁹

Berbagai teknik yang diterapkan dalam melobi dan bernegosiasi yakni dengan melakukan komunikasi secara positif, hal yang dimaksudkan dengan komunikasi secara positif yaitu berkomunikasi dengan bijak dan santun. Komunikasi ini juga dilakukan terhadap partai lain yang semata-mata bertujuan untuk memprioritaskan kepentingan masyarakat.

4. Perekrutan Kader Harus Sejalan dengan Visi Misi Partai

Sebuah partai dimanapun berada tentu ingin melakukan perekrutan kader sesuai dengan Visi dan Misi Partai. Tidak berbeda dengan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa, partai tersebut juga melakukan perekrutan kader sesuai dengan visi misinya agar yang menjadi tujuan partai dapat berjalan sesuai *plan* ketika kader juga mengikuti arus visi misi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Gowa.

5. Dakwah Kultural

Dakwah kultural bukan berarti memahami bahwa *power* atau kekuatan politik merupakan satu-satunya senjata

dalam perjuangan berdakwah. Dakwah kultural menguraikan bahwa dakwah pada dasarnya mengajak masyarakat supaya mengenal suatu kebaikan secara universal, kebaikan yang valid oleh seluruh manusia tanpa harus mengenal batas ruang juga waktu.

Adapun dakwah kultural yang dijalankan sesuai dengan penjelasan Pak Mustofa Mansyur:

Kalau kita itu biasa mengadakan dzikir-dzikir, kita ke masyarakat juga kader-kader ya siap juga untuk menyampaikan. Jadi, apa namanya masyarakat kalau membutuhkan sesuatu kita fasilitasi.³⁰

Dakwah kultural yang dijalankan seperti mengadakan dzikir, lebih detailnya ada tiga poin berikut:

- a. Pembinaan lembaga sayap partai
- b. Pembinaan majelis taklim
- c. Peringatan hari besar Islam

KESIMPULAN

Elit politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam menjalankan dakwah siyasah di Kabupaten Gowa dengan memfasilitasi rumah aspirasi untuk seluruh masyarakat Kabupaten Gowa, komunikasi politik aktif dan berkesinambungan ke eksekutif dan partai lain, lobi dan negosiasi ke eksekutif dan partai lain, perekrutan kader harus sejalan dengan visi misi partai, dan dakwah kultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhali Aziz. Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenada media grup, 2009)
- M. Masyhur Amin, Dakwah Mam dan Pesan Moral (Jakarta: Al- Amin Press 1997)
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Al-Huda, 2002)
- M. QuraishShihab, Tafsir al-Misbah, Vol. 2 Pesandankeserasian al-Qur'an, Jakarta: LenteraHati, 2002)

²⁸ Nursyam Amin, Ketua DPC Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Gowa, *wawancara*, tanggal 1 Juni 2022.

²⁹ Fathahuddin, Wakil Ketua Bidang Data dan Digital DPC Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Gowa, *wawancara*, tanggal 1 Juni 2022.

³⁰ Mustofa Mansyur, Elit Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Gowa, *wawancara*, tanggal 1 Juni 2022.

- Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, (Vol.2; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 173.
- Hafidz Abdurrahman; Diskursus Islam Politik Spiritual (Bogor, al Azhar Pres:2007
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Al-Huda, 2002)
- Ramlan Subakti, Memahami Ilmu Politik (Jakarta: PT. Grasindo, 1992)
- Rahman HI, Sistem Politik Indonesia (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Kencana Syafie, Ilmu Politik (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, (Vol.2; Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran (Vol.2; Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Abdurahman Abdul Aziz Al Qasim, Al Islâm wa Taqniinil Ahkam, (Riyadh: Jamiah Riyadh, 177)
- Thohir Luth, M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya, (Cet.I; Jakarta: Gema Insani Press, 1999)
- Khoiruddin Muchtar, Komunikasi Politik dan Pembentukan Citra Partai, Jurnal Ilmu Komunikasi (2016), Vol. 14. No 2.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. Penelitian Terpadu (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996)
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta. 2001)
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Cet.IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamin Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif.